

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DISMENORE TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SMP NEGERI 2 SUNGAI AMBAWANG**

TARIDA KRISTINA PASARIBU

NIM I31112065



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2016

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DISMENORE
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SMP NEGERI 2 SUNGAI
AMBAWANG

Tanggung Jawab Yuridisi Material Pada

TARIDA KRISTINA PASARIBU
NIM. 131112065

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. Kelana Kusuma Dharma S.Kp., M.Kep
NIP. 19770329 200501 1 001

Pembimbing II



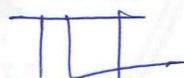
Ichsan Budiharto S.Kep., Ners., M.Kep
NIP. 19761105 199603 1 004

Penguji I



Arina Nurfianti S.Kep., Ners., M.Kep
NIP. 19850812 201404 2 001

Penguji II



Maria Fudji Hastuti S.Kep., Ners., M.Kep
NIP. 19830521 201212 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura



dr. Arif Wicaksono M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DISMENORE TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SMP NEGERI 2 SUNGAI AMBAWANG

Tarida Kristina Pasaribu¹, Kelana Kusuma Dharma², Ichsan Budiharto³
(¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, ²Dosen Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak, ³Staff Keperawatan RSUD dr. Soedarso)
Email : tharychristina@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami dismenore dapat menanganinya dengan baik sehingga aktivitas mereka tidak terganggu saat menstruasi dan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan remaja putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

Metode : Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian semu eksperimen dengan rancangan penelitian *pre and post test nonequivalent control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 orang kelompok intervensi dan 30 orang kelompok kontrol.

Hasil : Uji Hipotesis dengan Uji t berpasangan menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok intervensi ($p = 0,0001$), Uji t berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pengetahuan pada kelompok kontrol ($p = 0,157$). Uji t tidak berpasangan menunjukkan ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan *posttest* diantara kedua kelompok dengan *p-value* sebesar $0,0001 (<0,05)$.

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan tentang dismenore memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan promosi kesehatan khususnya edukasi kesehatan reproduksi remaja perempuan.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Dismenore, Pengetahuan

Referensi:54 (2005-2016)

**IMPACT OF HEALTH EDUCATION ABOUT DYSMENORRHEA ON THE FEMALE
ADOLESCENT OF SMPN 02 AMBAWANG RIVER**

Tarida Kristina Pasaribu¹, Kelana Kusuma Dharma², Ichsan Budiharto³

(¹Nursing Student Tanjungpura University ²Lecture of Health Polytechnic of Pontianak Health Ministry, ³Nursing Staff of RSUD dr. Soedarso)

ABSTRACT

Background: Health education is needed to provide information that could affect the knowledge of female teenager so adolescents who experience dysmenorrhea can handle so well that their activities are not disrupted during menstruation because of dysmenorrhoea and increases reproductive health.

Objective: To determine impact of health education about dysmenorrhea on the female adolescent knowledge of SMP Negeri 2 Ambawang River.

Methods: A quantitative research by using a quasi-experimental research design with pre and posttest nonequivalent control group research design. The sampling technique that used in this study is total sampling with the number of respondents are 60 persons that divided into 2 groups: 30 persons in the intervention group and 30 persons in the control group.

Results: Hypothesis test paired to t test showed a significant difference between pretest and posttest knowledge in the intervention group ($p = 0.0001$), Hypothesis test of lack of knowledge paired to t test showed no significant difference of knowledge in the control group ($p = 0.157$). Then, unpaired t test showed no significant difference of the knowledge at the posttest between the groups with p-value of $0.0001 (<0.05)$ it meant H_a was accepted.

Conclusion: Health education about dysmenorrhea effect to increasing the female adolescent knowledge of SMP Negeri 2 Ambawang River. Researchers advise on health care workers in order to further develop health promotion especially for female teenager about reproductive health knowledge especially dysmenorrhea.

Keywords: Health education, Dysmenorrhea, Knowledge

Reference: 54 (2005-2016)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia dan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Tahap remaja merupakan tahap periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan penambahan kecepatan pertumbuhan atau pacu tumbuh (*growth spurt*) dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial.¹Jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10 hingga 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia.²

Peristiwa yang penting semasa remaja adalah pubertas, yaitu perubahan biologis maupun fisiologis yang cepat dari anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan sistem reproduksi. Selama pubertas terjadi perubahan kadar hormonal yang mempengaruhi karakteristik seks sekunder.³ Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah munculnya menstruasi pertama (*menarche*) pada wanita. Kematangan organ-organ seksnya pada wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Pada masa inilah untuk pertama kalinya remaja wanita mengalami *menarche* atau menstruasi pertama. *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentan usia 11-14 tahun.⁴

Menstruasi dapat menimbulkan gangguan yang dapat berkaitan dengan

perubahan lamanya siklus menstruasi, jumlah darah yang keluar saat menstruasi, serta gangguan menstruasi lainnya. Gangguan yang paling sering terjadi yaitu *dismenore* atau biasa disebut nyeri haid. *Dismenore* dibagi atas *dismenore primer* (*esensial*, *enstriksik*, *idiopatik*), tidak terdapat hubungan dengan kecemasan genekologik dan *dismenore sekunder* (*ekstrinsik required*) disebabkan oleh kelainan genekologik.⁵

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Angka persentase nyeri menstruasi di Amerika sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia, angka ini diperkirakan sebesar 55% perempuan usia produktif tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (*prevalensi*) nyeri menstruasi berkisar 45–95% di kalangan wanita usia produktif.⁶

Masalah *dismenore* yang terjadi pada remaja masih banyak belum diketahui oleh remaja itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Irdawati pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kayen Pati dan MTS As-Syafi'iyah Pati menunjukkan dari 46 responden siswi, 36 siswi (78,3%) berpengetahuan kurang, 8 siswi (17,4%) pengetahuan cukup, dan hanya 2 siswi (4,3%) yang memiliki pengetahuan baik.⁷

Hasil studi pendahuluan terhadap 266 siswa SMP Negeri 2 Ambawang didapatkan data bahwa, jumlah siswi putri kelas VII

sebanyak 49 orang dan murid putri kelas VIII sebanyak 37 orang. Hasil studi pendahuluan dengan membagikan angket kepada seluruh siswi kelas VII dan VIII, didapatkan sebanyak 68 siswi sudah menstruasi dan sebanyak 61 siswi mengalami dismenore. Setelah dilakukan wawancara dengan 10 siswi dikelas VII yang sudah menstruasi dan mengalami dismenore, mereka mengatakan tidak tahu tentang dismenore dan belum mengetahui tentang pengertian dismenore serta penanganannya.

Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami dismenore dapat menanganinya dengan baik sehingga aktivitas mereka tidak terganggu saat menstruasi karena dismenore. Hal ini juga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi tentang dismenore. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan penelitian *pretest and posttest nonequivalent control group* dengan 2 kelompok yang tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh remaja putri SMP NEGERI 2 Sungai Ambawang yang berjumlah 60.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *caratotal sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu remaja putri kelas VIII dan IX SMP NEGERI 2 Sungai Ambawang yang berjumlah 60 siswi. Kelas VIII berjumlah 30 siswi sebagai kelompok eksperimen yang akan mendapatkan intervensi dengan metode ceramah dan pemberian media leaflet dan kelas IX berjumlah 30 siswi sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner data demografi (A) dan lembar kuesioner terkait pengetahuan siswi tentang dismenore (B).

Analisa statistik yang digunakan melalui dua tahapan yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji tidak berpasangan.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswi di SMP Negeri 2 Sungai Ambawang (n=60)

Kategori remaja	F	(%)
Remaja awal (11-13)	31	51,7 %
Remaja pertengahan (14-16)	29	48,3 %
Total	16	100%

Sumber: data primer (2016), telah diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia

responden pada penelitian ini adalah antara usia 10-16 tahun. Dengan mayoritas umur responden berada pada rentang usia 10-13 tahun yaitu sebanyak 31 orang dengan presentase 51,7%.

Tabel 2

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Siswi di SMP Negeri 2 Sungai Ambawang (n=30)

	Pengetahuan	Pre <i>f</i>	%	Post <i>f</i>	%
Kelompok intervensi	Baik	2	6,7	21	70
	Cukup	10	33,3	9	30
	Kurang	18	60	0	0
Kelompok kontrol	Baik	3	10	2	6,7
	Cukup	12	40	18	60
	Kurang	15	50	10	33,3

Sumber : Data primer yang telah diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 siswi dengan presentase 60%. Sedangkan pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 10 orang dengan presentase 33,3% dan siswi pengetahuan baik sebanyak 2 siswi dengan presentase 6,7%. Setelah diberikan intervensi didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswi mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang dengan presentase 70%. Sedangkan siswi pada kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 9 siswi dengan presentase 30%.

Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol pada saat dilakukan *pretest*

didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 3 siswi dengan presentase 10%, sedangkan siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 dengan presentase 40% dan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 siswi dengan presentase 50%. Sedangkan pada kelompok kontrol saat dilakukan *posttest* tingkat pengetahuan siswi didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 2 siswi dengan presentase 6,7%, sedangkan siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 dengan presentase 60% dan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 siswi dengan presentase 33,3%.

Analisa Bivariat

Tabel 3

Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Variabel	N	Shapiro-Wilk	
		Statistic	Sig.
<i>Pretest</i> intervensi	30	0,953	0,208
<i>Posttest</i> intervensi		0,946	0,134
<i>Pretest</i> kontrol	30	0,950	0,173
<i>Posttest</i> kontrol		0,942	0,106

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai $p=0,208$ pada *pretest* kelompok intervensi, pada nilai *posttest* kelompok intervensi $p=0,132$. Sedangkan nilai pada *pretest* kelompok kontrol $p=0,173$ dan *posttest* kelompok kontrol $p=0,106$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh

pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang dan uji T tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 4

Analisis Perbedaan Pengetahuan Responden Pretest dan Posttest Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Siswi di SMP Negeri 2 Sungai Ambawang (n=30)

		Mean	SD	P
Kelompok intervensi	<i>Pretest</i>	7,10	1.88	0,0001
		11,07	1.48	
Kelompok kontrol	<i>posttest</i>	7,70	1.95	0,161
		8,10	1.84	

Sumber : Data primer yang telah diolah (2016)

Berdasarkan table 4 *mean* saat *pretest* 7,10 dengan nilai standar deviasi 1.882. Sedangkan nilai *mean* saat *posttest* pada kelompok intervensi adalah 11,07 dengan nilai standar deviasi 1.484. Nilai $P= 0,0001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada remaja putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

Nilai pretest pada kelompok kontrol di dapatkan nilai mean 7,70 dengan nilai standar deviasi 1.950. Sedangkan saat posttest nilai standar deviasi 1.845. Nilai $P= 0,161 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa tidak diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol

tidak meningkatkan pengetahuan siswi secara signifikan.

Tabel 5

Hasil Uji T Tidak Berpasangan antara Posttest Intervensi dan Posttest Kontrol Siswi SMP Negeri 2 Sungai Ambawang (n=60)

	SD	Mean	P
Posttest Kelompok intervensi	1,484	11,07	0,0001
Posttest Kelompok kontrol	1,845	8,10	

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t tidak berpasangan menunjukkan nilai $p = 0,0001 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan *posttest* diantara kedua kelompok sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan umur rata-rata responden berada pada rentang umur 11-13 tahun yaitu sebanyak 51,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa sebagian besar munculnya dismenore primer sejak menstruasi pertama kali berada pada rentang usia 12-13 tahun.⁸ Hasil penelitian oleh Zhou

sebelumnya yang menyatakan bahwa usia terbanyak yang mengalami dismenore berada pada rentang usia 14-18 tahun. Sebanyak 56,4% siswi mengalami dismenore.⁹

b. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore pada kelompok intervensi terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan baik (6,7%), 10 responden yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%) dan 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang (60,0%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore selama 2 minggu setelah diberikan *pretest* didapatkan bahwa terdapat 21 responden yang memiliki pengetahuan baik (70,0%), 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup (30,0%) dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Heriani yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari tidak adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%).⁷

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.⁵ Responden dalam penelitian ini telah memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran terhadap pemberi ceramah sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian pada saat *pretest* yang telah dilakukan juga pada kelompok kontrol terdapat 3 responden yang memiliki pengetahuan baik (10,0%), 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup (40,0%), dan 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang (50,0%). Setelah 2 minggu tanpa diberikan intervensi dari hari diberikan *pretest* didapatkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan baik (6,7%), 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup (60,0%) dan 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang (33,3%).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, pengetahuan awal yang baik yang dimiliki responden dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. antara lain adalah tingkat pendidikan, informasi,

pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi.⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pada kelompok kontrol meskipun tidak mendapatkan intervensi berupa pendidikan kesehatan, pengetahuan responden berada pada kategori pengetahuan baik dikarenakan dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti media massa dan pengalaman. Namun penurunan pengetahuan yang dimiliki responden pada saat dilakukannya *posttest* dapat dikarenakan jeda atau jarak antara *pretest* dan *posttest* yaitu dua minggu yang memungkinkan adanya faktor pengaruh dari luar.¹¹

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Hasil uji statistik t tidak berpasangan didapatkan *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,0001 yang berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Heriani yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dan pengetahuan sesudah diberikan

pendidikan kesehatan (*posttest*).⁷ Penelitian oleh Fakhri juga menunjukkan intervensi berupa pendidikan kesehatan efektif sebagai promosi kesehatan.¹²

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu diantara cara dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai dismenore. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik.¹³

Remaja putri melakukan manajemen terhadap dismenore sering tidak efektif. Kemampuan remaja putri untuk mengelola dismenore didasarkan pada pengetahuan. Penelitian oleh Ogunfowokan menunjukkan sebagian besar remaja tidak tahu asal dari darah menstruasi atau penyebab terjadinya dismenore. Pemahaman yang kurang tentang fisiologi menstruasi dan manajemen nyeri menyebabkan mayoritas menggunakan obat yang tidak tepat saat dismenore.¹⁴ Penelitian oleh Charu menunjukkan sebanyak 73,4% remaja putri ditemukan menggunakan pengobatan sendiri dalam bentuk NSAID. Obat-obat (NSAID) memiliki efek samping.¹¹

Keberhasilan dalam pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebutuhan pembelajaran, motivasi untuk belajar, kemampuan untuk belajar, lingkungan pembelajaran, dan sarana untuk belajar.¹⁵

Faktor lainnya adalah responden dalam penelitian ini yang masih tergolong dalam remaja awal sehingga masih memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mencari informasi-informasi yang baru.

Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang, sehingga memberikan kesadaran dalam menangani dismenore dengan cara yang tepat. Penanganan pertama yang dapat dilakukan remaja putri sebelum mengkonsumsi obat-obatan dapat berupa melakukan penanganan non farmakologi seperti kompres hangat, mengusap-usap perut bagian bawah atau pinggang, mengkonsumsi minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, olahraga yang cukup, latihan aerobik, tidur yang cukup, mengurangi mengkonsumsi minuman berkafein, dan melakukan latihan relaksasi atau yoga.^{16,17,18,19,20,21} Oleh karena itu, diperlakukan pengetahuan yang didapat melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat membimbing remaja putri dalam hal kesehatan reproduksi.

Peranan perawat ke sekolah-sekolah perlu dilakukan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi langsung kepada siswa sebagai mempromosikan kesehatan melalui pendidikan kesehatan perawat berkolaborasi dengan profesional perawatan kesehatan lainnya dengan mengawasi manajemen diri dari rasa sakit dan mengevaluasi efektivitas strategi manajemen nyeri pada anak-anak sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Remaja Putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada kategori remaja awal yaitu sebanyak 31 responden.

Pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 15 responden (60%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 15 responden (50%).

Pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 21 responden (70%) dan pada kelompok kontrol

sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup sebanyak 18 responden (60%).

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap pengetahuan pada remaja putri SMP Negeri 2 Sungai Ambawang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, khususnya dismenore dapat dilakukan kepada remaja-remaja putri, sehingga remaja-remaja putri tersebut mengetahui tentang dismenore maupun cara penanganannya agar tidak mengalami dampak-dampak negatif akibat kurang memahami mengenai dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningasih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2015
2. Bkkbn. 2013. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=840> [15 Februari 2016]
3. Poltekkes Depkes Tim Penulis Jakarta I. Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: Selemba Medika; 2010
4. Citrawathi, Desak Made. Sistem Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014
5. Lestari, Titik. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015
6. Sophia dalam Nurmuzanah, Esti. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore melalui media booklet terhadap tingkat pengetahuan, perilaku dan daya terima siswi di SMK Surakarta. 2015. Skripsi. Program Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta
7. Heriani, Tantri dan Irdawati. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang dismenore. 2010. *Jurnal Kesehatan*. Vol.3, No.2: 168-178 <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2925/7.%20TANTRI%20HERIYANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y> [19 Februari 2016]
8. Novia, Ika. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer. 2008. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 4, No. 2. [10 Agustus 2016]
9. Gui-Zhou, H. *Prevalence of Dysmenorrhoea In Female Students In a Chinese University: A Prospective Today*. 2010. *Health Journal*. Vol.2, No.4: 311-314 <http://file.scirp.org/pdf/Health201004>

- 00007_78516853.pdf [26 Februari 2016]
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
 11. Charu, Shrotriya. *Menstrual Characteristic and Prevalance and Effect of Dysmenorrhea on Quality of Life of Medical Students*. 2012. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*. Vol.4, No.4 [5 Oktober 2016]
 12. Fakhri, Moloud. *Promoting Menstrual Health Among Persian Adolescent Girls from Low Socioeconomic Backgrounds*. 2012. *Journal BMC Public Health*. [5 Oktober 2016]
 13. Maulana, Heri D.J. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009
 14. Ogunfowokan, A, Adesela & Babatunde, A, Oluwayemisi. *Management of Primary Dysmenorrhea by School Adolescent in ILE-IFE, Nigeria*. 2010. *Journal of School Nursing*. Vol.26, No.2 [5 Oktober 2016]
 15. Potter, Pratica. A, Perry, Anne. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika; 2010
 16. Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
 17. Proverawati, A & Misaroh, S. *Menarche: Mentruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009
 18. Baroroh, Wildiyah Neila. *Pengaruh pemberian effleuarage massage terhadap tingkat dismenore pada mahasiswi di asrama STIKES aisyyiah yogyakarta*. 2011. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES aisyyiah <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/stikes/article/view/18838/18533>
 19. Anugraheni, Vonny Merdianita Dwi. *Efektifitas kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri dysmenorrhoea pada mahasiswi STIKES Rs. Baptis kediri*. 2013. *Jurnal STIKES*. Vol 6, No. 1 [20 Maret 2016] <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/stikes/article/view/18838/18533>
 20. Hidayati, Kartika Rohmah. *Hubungan antara asupan kalsium dan asupan zat besi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMK batik 2 surakarta*. 2015. Skripsi. Program Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/37851/1/NAS>

KAH%20PUBLIKASI.pdf [14 Maret
2016]

21. Salikka. Serba Serbi Kesehatan Perempuan: Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu. Jakarta: Bukune; 2010